

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menerapkan pendekatan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian berdasarkan ajaran positivisme yang dimanfaatkan guna meneliti suatu sampel tertentu dengan cara mengumpulkan data yang memanfaatkan instrumen penelitian dan analisis data yang memiliki sifat kuantitatif guna menguji suatu hipotesis yang ditentukan (Sugiyono, 2017:8).

Tipe penelitian ini merupakan tipe penelitian penjelasan atau *explanatory research*. Penelitian penjelasan adalah suatu metode penelitian yang menerangkan tentang pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya serta posisi antar variabel-variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2017:6)

3.2 Penentuan Populasi & Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah penyamarataan suatu wilayah termasuk objek maupun subjek tertentu dengan kapasitas serta karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti guna diamati lalu disimpulkan (Sugiyono, 2012:215). Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020 sebagai objek penelitian. Berikut adalah tabel

perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI yang digunakan sebagai populasi :

Tabel 3.4 Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2018-2020

No.	Kode	Nama
1	MTFN	Capitalinc Investment Tbk
2	INCO	Vale Indonesia Tbk
3	PTRO	Petrosea Tbk
4	BUMI	Bumi Resources Tbk
5	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk
6	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
7	TINS	Timah Tbk
8	CTTH	Citata Tbk
9	MITI	Mitra Investindo Tbk
10	DKFT	Central Omega Resources Tbk
11	ANTM	Aneka Tambang Tbk
12	MYOH	Samindo Resources Tbk
13	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
14	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
15	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
16	PTBA	Bukit Asam Tbk
17	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
18	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
19	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
20	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
21	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
22	DEWA	Darma Henwa Tbk
23	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
24	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
25	ELSA	Elnusa Tbk
26	ADRO	Adaro Energy Tbk
27	TRAM	Trada Alam Minera Tbk
28	INDY	Indika Energy Tbk
29	BYAN	Bayan Resources Tbk
30	GTBO	Garda Tujuh Buaana Tbk
31	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
32	HRUM	Harum Energy Tbk
33	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
34	BIPI	Astrindo Nusantara
35	ARII	Atlas Resources Tbk
36	SMRU	SMR Utama Tbk
37	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
38	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
39	BSSR	Baramulti Suksesarana Tbk
40	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
41	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk

42	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
43	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk
44	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
45	SURE	Super Energy Tbk
46	IFSH	Ifishdeco Tbk
47	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk

Sumber data : Invesnesia.com

3.2.2 Sampel

Pada penelitian ini sampel yang dipakai diambil dengan menerapkan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik penetapan sampel atas kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:216). Adapun kriteria perusahaan yang diterapkan sebagai sampel pada penelitian ini adalah :

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.
2. Perusahaan sektor pertambangan yang tidak mengalami kerugian selama periode berjalan tahun 2018-2020.
3. Perusahaan yang mempublikasikan *annual report* dan laporan keuangannya pada periode berjalan tahun 2018-2020.

Tabel 3.5 Kriteria Penentuan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Populasi awal perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020	47
2	Perusahaan yang mengalami kerugian	(20)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> dan laporan keuangan pada tahun berjalan 2018-2020	(10)
	Jumlah perusahaan yang sesuai kriteria sampel	17
	Jumlah sampel 17x3 tahun	51

Berdasarkan tabel di atas, maka perusahaan yang masuk kriteria penelitian untuk dijadikan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6 Perusahaan Sektor Pertambangan yang masuk dalam Kriteria Penelitian

No	Kode	Nama
1	INCO	Vale Indonesia Tbk
2	PTRO	Petrosea Tbk
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk
4	MYOH	Samindo Resources Tbk
5	CITA	Cita Mineral Investment Tbk
6	PTBA	Bukit Asam Tbk
7	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
8	DEWA	Darma Henwa Tbk
9	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
10	ELSA	Elnusa Tbk
11	BYAN	Bayan Resources Tbk
12	HRUM	Harum Energy Tbk
13	GEMS	Golden Energi Mines Tbk
14	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
15	BSSR	Baramulti Suksesarana Tbk
16	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
17	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk

Sumber data : Invesnesia.com

Dari 17 sampel perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian, maka setiap perusahaan akan diambil tiga tahun yaitu data *annual report* dan laporan keuangannya sehingga total sampel sebanyak 51 data.

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

3.3.1 Manajemen Laba (X1)

Manajemen laba adalah upaya manajer yang dengan sengaja melaksanakan kecurangan pada laporan keuangan namun masih dalam ketentuan prinsip akuntansi yang bermaksud menyampaikan informasi yang

menjerumuskan para pengguna laporan keuangan guna memenuhi kebutuhan manajer itu sendiri (Meutia, 2004 dalam Susilo, 2016:78).

Pendeteksian manajemen laba dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan *Discretionary Accruals* dengan metode *Modified Jones Model*. Alasan memilih metode pendeteksian *Modified Jones Model* yaitu sebab model metode ini dapat memperkirakan bahwa manipulasi dapat diterapkan pada pendapatan serta dapat memperhitungkan pendapatan sebagai *discretionary accruals*, oleh karena itu model ini disebut lebih mampu mendeteksi manajemen laba (Ricardo, 2015:04).

Berikut rumus mendeteksi manajemen laba dengan metode *Modified Jones Model* :

Langkah 1 Menghitung total akrual dengan pendekatan arus kas

$$Tait = Nit - CFOit$$

(3.13)

Keterangan :

Tait = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFOit = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

Langkah 2 Menghitung total akrual dengan mencari nilai koefisien β_1 , β_2 , β_3 dengan teknik regresi :

$$\frac{TAit}{Ait-1} = \beta_1 \left(\frac{1}{Ait-1} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REVit}{Ait-1} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPEit}{Ait-1} \right) + e$$

(3.14)

Keterangan :

Tait = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

Ait-1 = Total aset untuk sampel perusahaan i pada periode ke t-1

ΔREV_t = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPEit = Aktiva tetap perusahaan i pada periode ke t

e = Error

Langkah 3 Menghitung nilai *Non Discretionary Accruals*

$$\boxed{NDAit = \beta 1 \left(\frac{1}{Ait-1} \right) + \beta 2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta RECT_t}{Ait-1} \right) + \beta 3 \left(\frac{PPEit}{Ait-1} \right) + e} \quad (3.15)$$

Keterangan :

NDAit = *Non Discretionary Accruals*

$\Delta RECT_t$ = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

Ait-1 = Total aset untuk sampel perusahaan i pada periode ke t-1

ΔREV_t = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPEit = Aktiva tetap perusahaan i pada periode ke t

e = Error

Langkah 4 Menghitung nilai *Discretionary accruals*

$$\boxed{DAit = \left(\frac{TAit}{Ait-1} \right) - NDAit} \quad (3.16)$$

Keterangan :

Dait = *Discretionary Accruals*

Tait = Total akrual perusahaan i pada periode ke t-1

A_{it-1} = Total aset untuk sampel perusahaan i pada periode ke t

NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals*

Jika nilai DA_{it} positif, maka terdapat praktik manajemen laba dengan cara menaikkan laba dan jika DA_{it} negatif, maka terdapat praktik manajemen laba dengan cara menurunkan laba. Sedangkan, jika DA_{it} nol, maka tidak ada praktik manajemen laba.

3.3.2 Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang bisa mendorong peningkatan harga sama perusahaan, apabila ukuran perusahaan semakin besar yang ditinjau dari jumlah asetnya artinya harga saham perusahaan serta *return* yang diterima oleh investor akan semakin besar, sementara itu apabila semakin kecil ukuran perusahaan artinya harga saham perusahaan juga semakin rendah (Sholihah dan Susilo, 2021:117).

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset. Alasan memilih total aset yaitu karena perusahaan yang memiliki total aset yang besar memperlihatkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang stabil dengan arus kas positif. Hal tersebut dapat meyakinkan bahwa di masa depan perusahaan akan mempunyai peluang yang bagus (Arjuna dan Saputra, 2017). Berikut rumus menghitung ukuran perusahaan dengan total aset :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln_{\text{Total Asset}}$$

(3.17)

3.3.3 *Corporate social responsibility* (X3)

Menurut Susilo (2019:24) *Corporate Social Responsibility* merupakan gambaran dari kewajiban perusahaan dalam bidang sosial kepada masyarakat sekitar dengan melaksanakan berbagai aktivitas bidang sosial yang produktif dan berguna untuk masyarakat di lingkungan sekitar perusahaan.

Susilo (2016:76) mengungkapkan bahwa *corporate social responsibility* dapat dinilai menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) dengan indikator GRI (*Global Reporting Initiative*) G4. Rumus menghitung *Corporate social responsibility Index* adalah :

$$\text{CSRI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j} \quad (3.18)$$

Keterangan :

CSRI_j = *Corporate social responsibility Index* Perusahaan j

$\sum X_{ij}$ = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan j

N_j = Jumlah keseluruhan item

Guna dapat memperoleh nilai dari pengungkapan CSR yaitu dengan menghitung CSRI dengan pendekatan dikotomi yang setiap item CSR dalam penelitian dinilai 1 apabila diungkapkan dan dinilai 0 apabila tidak diungkapkan (Sayekti dan Wondabio, 2007 dalam Karina dan Setiadi, 2020:40).

3.3.4 Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai ukuran khusus bagi para investor dan manajemen berupa nilai pasar sebagai dasar pengambilan keputusan yang dapat memakmurkan para pemegang saham (Dewi dan Mustikawati, 2018:669).

Dalam penelitian ini untuk mengukur nilai perusahaan yaitu dengan menerapkan perhitungan *Tobin's Q*. *Tobin's Q* dipilih sebab dinilai dapat memperkirakan sejauh mana pasar dalam menilai perusahaan dari sejumlah aspek yang dilihat oleh masyarakat luas dan juga investor (Prasetyorini, 2013 dalam Ramadhan, 2017:04). Rumus *Tobin's Q* yaitu sebagai berikut :

$$Tobin's Q = \frac{(Market Value of Equity + Liabilities)}{Total Assets} \quad (3.19)$$

Keterangan :

Tobin's Q = Nilai Perusahaan

MVE = Harga penutupan saham akhir tahun x banyak saham biasa beredar

Liabilities = Total Utang

Total Assets = Nilai buku total aktiva

Jika dalam perhitungan *Tobin's Q* nilai perusahaan memperlihatkan angka lebih dari 1, artinya perusahaan mampu memberikan nilai perusahaan yang baik kepada pemegang sahamnya. Namun, apabila angka yang diperlihatkan kurang dari 1, artinya perusahaan tidak memiliki kinerja yang baik.

Tabel 3.7 Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala Ukur
1	Manajemen Laba (X1)	Langkah 1 : $Tait = Nit - CFOit$ Langkah 2 : $NDAit = \alpha 1 \left(\frac{1}{Ait-1} \right) + \alpha 2 \left(\frac{\Delta REVt - \Delta REct}{Ait-1} \right) + \alpha 3 \left(\frac{PPEit}{Ait-1} \right) + e$ Langkah 3 : $NDAit = \alpha 1 \left(\frac{1}{Ait-1} \right) + \alpha 2 \left(\frac{\Delta REVt - \Delta REct}{Ait-1} \right) + \alpha 3 \left(\frac{PPEit}{Ait-1} \right)$ Langkah 4 : $DAit = \left(\frac{TAit}{Ait-1} \right) - NDAit$	Rasio
2	Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran Perusahaan = Ln_Total Asset	Rasio
3	Corporate Social Responsibility (X3)	$CSRIj = \frac{\sum Xij}{Nj}$	Rasio
4	Nilai Perusahaan (Y)	$Tobin's Q = \frac{(MVE + Liabilities)}{Total Assets}$	Rasio

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang didapat melalui membaca, mempelajari serta memahami lewat media lain yang bersumber pada literatur, buku-buku dan dokumen (Sugiyono, 2012:141). Pada penelitian ini data sekunder memanfaatkan *annual report* serta laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan pada tahun 2018-2020 yang diperoleh melalui sistus BEI (www.idx.co.id).

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menerapkan metode dokumentasi dan data pustaka. Pada penelitian ini, peneliti mengambil data *annual report* serta laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 yang diunduh dan ditemukan melalui media internet. Selain itu peneliti juga menggunakan buku literatur, jurnal referensi serta data yang diperlukan sesuai dengan judul penelitian.

3.5 Metode Analisa

Metode analisis data adalah satu metode yang dimanfaatkan guna mengolah data penelitian yang menggunakan prosedur simplifikasi data supaya data tersebut mudah dibaca dan dirumuskan. Penelitian ini menerapkan metode analisa statistik deskriptif. Statistik deskriptif menurut Ghozali (2006:7) dalam Susilo dan Alfiadin (2021:60) bermaksud untuk menggambarkan atau mendeskripsikan satu data yang ditinjau dengan *mean*, *maksimum*, *minimum*, *varian*, *sum*, *standard deviation*, *range*, kurtosis serta *skewness* (kemencengan distribusi).

3.5.1 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data pada penelitian ini yaitu menerapkan uji asumsi klasik. Menurut Ghozali (2018:107) uji asumsi klasik dimanfaatkan untuk memahami hasil analisis regresi linier bergadna untuk dimanfaatkan guna mengidentifikasi apakah penelitian tersebut terlepas dari kekelituan asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik berisi sejumlah macam antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.5.2 Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu pengujian terhadap apakah model regresi, variabel pengganggu (resiudal) berdistribusi normal atau tidak (Ghozali. 2018:161). Jika variabel tidak berdistribusi normal, artinya hasil dari uji normalitas akan mengalami penurunan. Pada penelitian ini residual (variabel pengganggu) menerapkan uji normalitas data p-p *plot* serta uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Uji *One Sample kolmogorov-smirnov* memiliki tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Apabila nilai signifikan uji data *kolmogorov-smirnov*, $\text{sig} > 0,05$ artinya data tersebut berdistribusi secara normal, namun apabila nilai signifikan uji data *kolmogorov-smirnov*, $\text{sig} < 0,05$ artinya data tersebut tidak berdistribusi secara normal (Nazaruddin dan Basuki, 2015:47)

Sedangkan uji p-p *plot* bisa diketahui dengan meninjau penyebaran data atas sumbu diagonal dari grafik p-p *plot* (Ghozali, 2018:110). Apabila penyebaran data berada di dekat garis diagonal dan seiringan dengan arah garis diagonal artinya model regresi telah melengkapi asumsi normalitas, tetapi apabila penyebaran data berada jauh dari garis diagonal serta tidak beriringan dengan arah garis diagonal artinya model regresi tidak melengkapi asumsi normalitas.

2. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu suatu pengujian terhadap apakah model regresi memiliki hubungan dengan variabel independen yang bertujuan menguji adanya gejala multikolinearitas pada model regresi (Ghozali, 2018:107). Model regresi dikatakan baik jika tidak ditemukan gejala multikolinearitas.

Pengujian multikolinearitas bisa ditinjau pada nilai *variance inflation factor* dengan lawannya yaitu nilai *tolerance*. Menurut Nazaruddin dan Basuki (2015:47) kriteria pengujian uji multikolinearitas dapat dirumuskan dengan $VIF > 10$ dan $tolerance < 0,10$ artinya terdapat gejala multikolinearitas serta jika $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,10$ artinya tidak terdapat gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian terhadap apakah pada model regresi terdapat perbedaan varians dan residual dari suatu pengamatan dengan penelitian yang lain (Ghozali, 2018:137). Jika varian dan residual dari suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain selaras, maka dinyatakan sebagai homoskedastisitas, sedangkan jika varian serta residual dari suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda maka dinyatakan sebagai heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji Glesjer. Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, serta sebaliknya apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ artinya terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian terhadap apakah terdapat kekeliruan dalam korelasi antara residual untuk suatu pengamatan ke pengamatan yang lain bagi model regresi (Amin, 2021:50). Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan *Durbin-Watson*.

Menurut Ghozali (2018:112) kriteria pengujian dalam *Durbin-Watson* (*DW-Test*) adalah sebagai berikut :

- a. Apabila $0 < DW < DL$ artinya tidak terdapat autokorelasi positif dengan keputusan ditolak.
- b. Apabila $DL < DW < DU$ artinya tidak terdapat autokorelasi positif dengan keputusan *No Decision*.
- c. Apabila $4 - DL - DW < 4$ artinya tidak terdapat korelasi negatif dengan keputusan ditolak.
- d. Apabila $4 - DU < DW < 4 - DL$ artinya tidak terdapat korelasi negatif dengan keputusan *No Decision*.
- e. Apabila $DU < DW < 4 - DU$ artinya tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak.

3.5.3 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018:46) analisis regresi linier berganda bermaksud melihat sebesar apa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengartikan korelasi antara dua variabel guna mempertimbangkan keadaan yang akan datang. Rumus analisis regresi berganda pada penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (3.20)$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

A = Konstanta

X1 = Manajemen Laba

X2 = Ukuran Perusahaan

X3 = *Corporate Social Responsibility*

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Konstanta

e = Error (kesalahan)

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bermaksud menguji kebolehan dalam menafsirkan variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Nilai dari koefisien determinasi adalah kisaran 0-1. Terdapat kategori pada koefisien

korelasi antara lain 0 (tidak ada korelasi), 0-0,49 (korelasi lemah), 0,50 (korelasi moderat), 0,51-0,99 (korelasi kuat) serta 1,00 (korelasi sempurna). Menurut Nazaruddin dan Basuki (2015:49) nilai R^2 yang bertambah mendekati angka 1 artinya pada variabel independen dinilai mempunyai kebolehan yang baik saar menafsirkan variabel dependen, sedangkan semakin rendah nilai R^2 maka kebolehan variabel independen dalam menafsirkan variabel dependen masih rendah.

3. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji variabel independen secara parsial yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan untuk menggunakan tahapan yang signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria pengujian untuk mengaplikasikan uji t yaitu sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.